

## PERENCANAAN ARSITEKTUR VISI DI RUMAH SAKIT TNI AU SOEMITRO MENGGUNAKAN PENDEKATAN TOGAF ADM 9.2

Birgita Yolanda.F.A.H<sup>1</sup>, Riza Akhsani Setyo Prayoga<sup>2</sup>, Raulia Riski<sup>3</sup>

Sistem Informasi, Telkom University

Jl. Ketintang No.156, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur Indonesia

e-mail: \*<sup>1</sup>[birgitaayfa06@gmail.com](mailto:birgitaayfa06@gmail.com), <sup>2</sup>[rizayoga@telkomuniversity.ac.id](mailto:rizayoga@telkomuniversity.ac.id)

<sup>3</sup>[riskiraulia@telkomuniversity.ac.id](mailto:riskiraulia@telkomuniversity.ac.id)

### Abstract

*The advancement of Information Technology (IT) has brought significant changes across various industries, including the healthcare sector. This research focuses on strategic information systems planning at the Rumah Sakit TNI AU Soemitro, specifically in the medical records unit. Although this unit has implemented an Electronic Medical Record (E-MR) system, there are still issues with duplicate business processes, where both electronic and conventional systems are used simultaneously. This condition results in operational inefficiencies and increased data error risks. Based on the Indonesian Minister of Health Regulation No. 24 of 2022 on Medical Records, the researcher proposes that the hospital's business processes be integrated into a unified system. The aim of this study is to develop comprehensive strategic information systems plan to optimize the business processes in the medical records unit. The approach used is The Open Group Architecture Framework (TOGAF) Architecture Development Method (ADM), which provides stages for designing an Enterprise Architecture (EA) for the organization. The research begins with an evaluation of the hospital's business and strategic needs, followed by planning in accordance with the IT/IS strategy. The TOGAF ADM framework is chosen due to its flexibility and open-source nature, facilitating the development of an optimal organizational architecture. The information system development includes the addition of desktop, web, and mobile applications for each existing business application. The outcome of this research is a strategic information systems planning document recommended for the hospital, which can be used as a guideline for implementing the hospital's IT/IS strategic plan. This study underscores the importance of strategic planning in information systems development to achieve the hospital's long-term success.*

**Keyword:** Architecture, Rekam Medis, Rumah Sakit TNI AU Soemitro, Strategic planning, TOGAF ADM 9.2.

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah berbagai aspek dalam industri, termasuk sektor kesehatan, dalam menjalankan proses bisnis di era informasi saat ini. Teknologi informasi menawarkan manfaat signifikan, seperti peningkatan efisiensi operasional dan bantuan dalam mencapai tujuan strategis organisasi (Fauzi et al., 2023). Namun, banyak organisasi yang berinvestasi dalam teknologi informasi tidak berhasil meningkatkan kinerja mereka karena kurangnya perencanaan yang matang (Perdana & Yusuf, 2020). Organisasi perlu mengevaluasi dan mengintegrasikan teknologi informasi dengan kebutuhan bisnis untuk mencapai keberhasilan jangka panjang (Mastan & Stefanus, 2021). Tanpa perencanaan strategis yang jelas, investasi dalam teknologi informasi dapat menjadi tidak terfokus dan berisiko tidak mencapai tujuan organisasi (Perdana & Yusuf, 2020). Oleh karena itu, perencanaan strategis yang baik sangat penting untuk mengoptimalkan potensi teknologi informasi dan mendukung visi serta misi organisasi (Nastiti, 2019).

Agar perencanaan strategis efektif, diperlukan struktur dasar organisasi yang jelas untuk mencapai kesejajaran antara teknologi informasi dan aktivitas bisnis (Alhari et al., 2022). Contoh penerapan teknologi informasi dalam sektor kesehatan dapat ditemukan di Rumah Sakit TNI AU Soemitro di Surabaya. Rumah sakit ini memerlukan sistem yang terintegrasi untuk kemajuan operasional, khususnya dalam penerapan sistem *Electronic Medical Record* (E-MR) (Zanuwar, 2023). Meskipun E-MR telah diimplementasikan sejak November 2023, berbagai masalah seperti kurangnya integrasi, duplikasi data, kesalahan penginputan, dan keberadaan dokumen manual masih menghambat kinerja operasional.

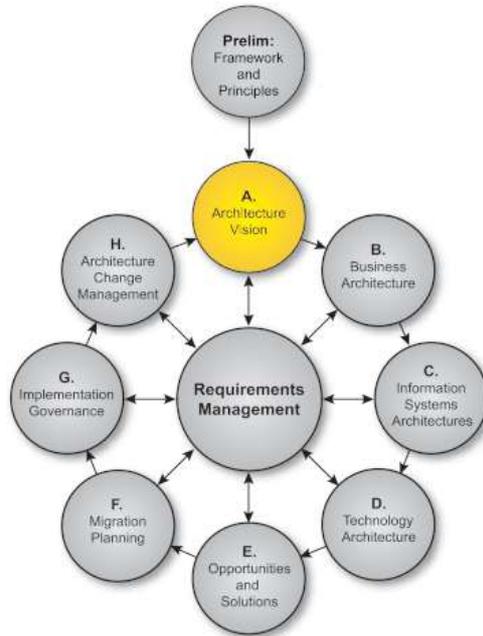
Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis bab II pasal 21 mengatakan bahwa Rekam Medis Elektronik yang disimpan oleh Fasilitas Pelayanan Kesehatan harus terhubung/terinteroperabilitas dengan platform layanan interoperabilitas dan integrasi data kesehatan yang dikelola oleh Kementerian Kesehatan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengusulkan integrasi proses bisnis di Rumah Sakit TNI AU Soemitro menjadi satu kesatuan yang lebih terintegrasi (Handayani, 2020). Fokus utama penelitian ini adalah pada perencanaan strategis sistem informasi di unit rekam medis rumah sakit tersebut, dengan menggunakan pendekatan TOGAF ADM 9.2 untuk mengembangkan strategi rumah sakit yang komprehensif dan terstruktur (Sardjono & Vijayanto, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi Rumah Sakit TNI AU Soemitro dengan mengembangkan perencanaan arsitektur visi yang lebih baik. Penggunaan kerangka kerja TOGAF ADM 9.2 dipilih karena fleksibilitas dan sifat open source-nya, yang memungkinkan pengembangan arsitektur informasi yang optimal (Zulrahmadi et al., 2022). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mungkin hanya fokus pada penerapan teknologi tanpa perencanaan yang matang, penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan strategis yang komprehensif untuk mengintegrasikan teknologi informasi dengan kebutuhan proses bisnis unit rekam medis rumah sakit. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada manajemen teknologi informasi di sektor kesehatan tetapi juga memperkaya pemahaman tentang penerapan arsitektur visi yang efektif dan efisien, yang dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan produktivitas rumah sakit (Gamayanto et al., 2021). Berdasarkan fakta dan permasalahan yang telah disampaikan, penelitian ini berjudul “Perencanaan Arsitektur Visi di Rumah Sakit TNI AU Soemitro menggunakan pendekatan TOGAF ADM 9.2”, dengan keluaran berupa perencanaan pada Phase A: Architecture Vision, yang mencakup *Stakeholder Map Matrix*, *visi misi*, *Value Chain Diagram*, *Business Model Canvas*, dan *Requirement Catalog*.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan TOGAF ADM 9.2**

*The Open Group Architecture Framework (TOGAF)* mendefinisikan “*Enterprise*” sebagai sekelompok organisasi yang memiliki serangkaian tujuan bersama. Ini bisa mencakup entitas seperti lembaga pemerintah, perusahaan, divisi perusahaan, departemen, atau organisasi yang berlokasi secara terpisah secara geografis tetapi dimiliki oleh entitas yang sama (Introduction Standard TOGAF Version 9.2, n.d.). Salah satu komponen kunci dari TOGAF adalah Metode Pengembangan Arsitektur (*Architecture Development Method* atau ADM) yang memberikan panduan yang spesifik untuk proses pengembangan arsitektur. Metode pengembangan arsitektur TOGAF, yang dikenal sebagai ADM, adalah suatu metode yang berulang yang digunakan untuk pengembangan arsitektur perusahaan (The TOGAF® Standard, 2005).



**Gambar 1.** TOGAF ADM versi 9.2

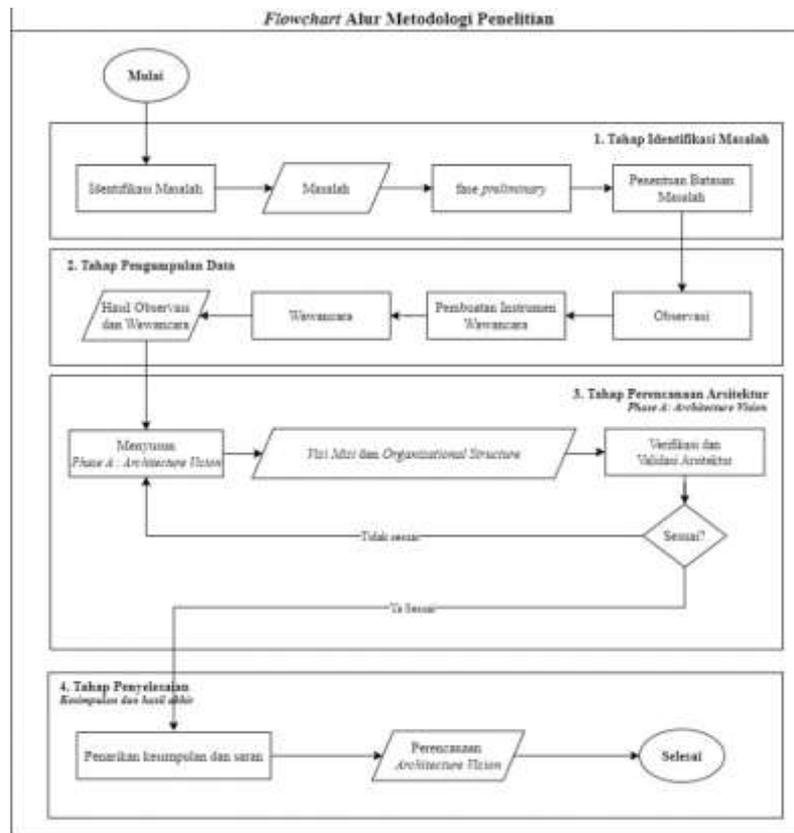
Sumber: (*Introduction Standard TOGAF Version 9.2*, n.d.)

Pada penelitian ini menggunakan dua fase untuk memaksimalkan hasil awal perencanaan Arsitektur Enterprise yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan dari perusahaan. Fase-fase yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Preliminary* dan *Phase A: Architecture Vision*.

- 1) **Fase Awal (*Preliminary Phase*)** menjelaskan aktivitas persiapan dan inisiasi yang diperlukan untuk menciptakan Kemampuan Arsitektur, termasuk penyesuaian TOGAF dan definisi prinsip arsitektur. Fase persiapan ini bertujuan untuk memastikan dukungan dari pihak terkait, menetapkan kerangka kerja, dan merinci metodologi yang akan digunakan dalam pengembangan *Enterprise Architecture* (EA). Pada tahap ini, output yang dihasilkan adalah *Principles Catalog* berfungsi untuk menetapkan prinsip-prinsip bisnis yang akan membantu menentukan cara terbaik untuk membangun arsitektur organisasi (Alfain et al., 2023). Pada fase ini juga akan dilakukan identifikasi “*what*”, “*who*”, “*why*”, “*when*”, “*where*”, dan “*How*”.
- 2) **Phase A: *Visi Arsitektur (Architecture Vision)*** menjelaskan fase awal dari siklus pengembangan arsitektur. Ini mencakup informasi tentang menentukan ruang lingkup inisiatif pengembangan arsitektur, mengidentifikasi pemangku kepentingan, membuat visi arsitektur, dan mendapatkan persetujuan untuk melanjutkan dengan pengembangan arsitektur. Output yang dihasilkan pada tahap arsitektur visi yaitu *Visi Misi*, *Stakeholder Map Matrix*, *Value Chain Diagram*, dan *Business Model Canvas* dan *Requirement Catalog*.

## **B. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa langkah yang peneliti tempuh mulai dari tahap pengumpulan data hingga diperolehnya hasil akhir dalam tugas akhir ini. Urutan tahapan yang dilakukan terdapat pada **Gambar 2**.



**Gambar 2.** Metodologi Penelitian

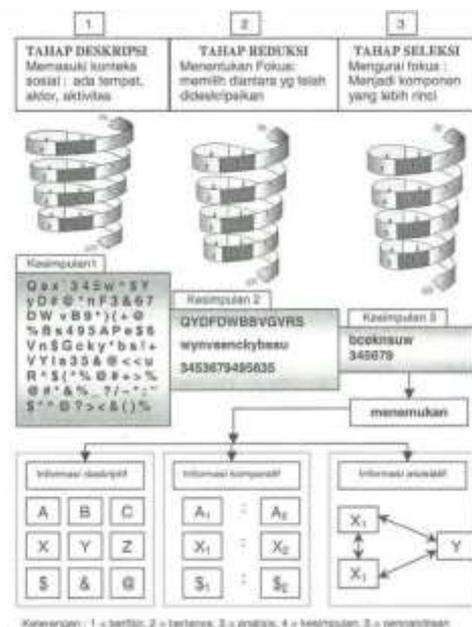
Dalam penelitian ini, tahap awal dimulai dengan **Identifikasi Masalah** yang mencakup persiapan sebelum memulai penelitian, termasuk menetapkan tujuan, merumuskan pertanyaan penelitian, mengidentifikasi pihak-pihak yang berkepentingan, menyusun rencana penelitian secara terperinci, dan memperoleh izin akses yang diperlukan. Output dari tahap ini adalah Principles Catalog, yang berfungsi untuk mengetahui prinsip-prinsip umum di rumah sakit yang berkaitan dengan domain Enterprise Architecture (EA) serta identifikasi 5W+1H. Selanjutnya, **Pengumpulan Data** dilakukan melalui studi literatur, observasi, dan wawancara. Studi literatur melibatkan pengumpulan informasi terkait perencanaan Enterprise Architecture dari jurnal, prosiding, dan berita yang relevan, serta mereview dokumen seperti struktur organisasi dan dokumen rekam medis untuk mendapatkan informasi tentang struktur, fungsi, dan proses bisnis Rumah Sakit TNI AU Soemitro. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses operasional, khususnya sistem Electronic Medical Record (E-MR), untuk mengenali potensi masalah atau kelemahan. Wawancara dilakukan dengan pemangku kepentingan seperti Sekretaris Rumah Sakit, Kepala IT, dan Kepala Unit Rekam Medis untuk menghimpun informasi mengenai strategi bisnis dan data yang diperlukan, serta memastikan akurasi data melalui verifikasi dan validasi. Pada tahap **Hasil dan Pembahasan**, hasil dari pengumpulan data dianalisis berdasarkan fase-fase TOGAF ADM 9.2, dengan verifikasi dan validasi untuk memastikan kesesuaian setiap fase dengan kebutuhan Rumah Sakit TNI AU Soemitro. Penelitian ini hanya menggunakan dua fase TOGAF ADM untuk memaksimalkan perencanaan arsitektur dan pengoptimalan proses bisnis. Terakhir, pada tahap **Penyelesaian**, penarikan kesimpulan dan pemberian saran dilakukan untuk merangkum inti pembahasan yang menjawab rumusan masalah serta memberikan rekomendasi bagi objek penelitian dan peneliti berikutnya.

### C. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif, yang digunakan penulis untuk memahami makna informasi yang diperoleh dari intetaksi subjek. Metode ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap proses dan peristiwa yang menjadi fokus penelitian (MSi et al., 2020). Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang digunakan untuk mengeksplorasi masalah atau peristiwa dengan mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber terkait objek penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mencari solusi yang dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengambil data melalui studi literatur, observasi, dan wawancara. Kemudian peneliti melakukan validasi ulang dengan uji kredibilitas yaitu dengan menggunakan triangulasi waktu.

### D. Teknik Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian ini, metode pengolahan data mengadopsi model spiral yang dikembangkan oleh Sugiyono. Sugiyono menekankan bahwa penggunaan teknik analisis data pada metode kualitatif memiliki signifikansi yang tinggi, memerlukan pemahaman mendalam terhadap hubungan dan konsep, serta menghasilkan hipotesis yang dapat dievaluasi dan diperkembangkan. Model ini melibatkan serangkaian tahapan yang harus diikuti dalam proses pengolahan data, yang dapat diuraikan sebagai berikut (Sugiyono, 2013). Model spiral tersebut terdapat pada *Gambar 3*.



**Gambar 3.** Teknik Analisis Model Spiral  
Sumber: (Sugiyono, 2013)

Berikut penjabaran dari masing-masing tahap pada gambar tersebut:

1) Tahap Deskripsi

Pada tahap ini, peneliti mencatat informasi yang diamati, didengar, dan dirasakan. Data dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumen, kemudian direkam atau ditranskripsikan ke dalam teks yang dapat diolah.

2) Tahap Reduksi

Peneliti mengurangi jumlah informasi yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya. Data yang dianggap penting, relevan, dan menarik dipertahankan, sedangkan yang tidak relevan dihapus. Data yang tersisa dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang

menjadi fokus penelitian.

### 3) Tahap Seleksi

Peneliti menentukan tema atau struktur pengetahuan baru dengan mengonstruksi data yang diperoleh. Data ini dibangun menjadi hipotesis atau susunan ilmiah baru untuk mempermudah pemahaman.

Sebelum menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti melakukan tahap verifikasi dan validasi menggunakan triangulasi. Proses ini melibatkan penerapan prinsip pengujian validitas data melalui klarifikasi data, sehingga memastikan kevalidan data yang dihasilkan (Sugiyono, 2013). Dengan menggunakan triangulasi ini juga peneliti menguji kredibilitas data yang didapatkan. Uji kredibilitas pada penelitian ini yaitu dengan cara *member check* yang dimana proses ini melibatkan keterlibatan subjek penelitian dalam mereview data/informasi, interpretasi, dan laporan hasil penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti. Jika partisipan (subjek) menyetujui semua informasi yang dilaporkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian memiliki kepercayaan (*credibility*) yang tinggi (MSi et al., 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui metode wawancara dan observasi, yang dijadikan acuan untuk analisis kondisi perusahaan, khususnya terkait penggunaan sistem dan teknologi informasi dalam menjalankan aktivitas bisnisnya..

### A. Tahap Identifikasi Masalah: *Preliminary Phase*

Pada tahap *Preliminary Phase* ini dilakukan tahap awal untuk persiapan perencanaan *Enterprise Architecture* dengan menggunakan TOGAF ADM 9.2. Dalam tahapan ini, peneliti mempersiapkan dokumen – dokumen pendukung sebagai bahan keluaran dari analisis identifikasi 5W+1H dan *Principle Catalog*.

**Tabel 1.** *Principle Catalog*

<i>Driver</i>	<b>Deskripsi</b>
<b>Prinsip Bisnis</b>	Rancangan arsitektur bisnis diharapkan sesuai dengan kebutuhan organisasi termasuk alur proses bisnis yang berjalan terutama untuk unit Rekam Medis di Rumah Sakit TNI AU Soemitro.

Sumber: Data primer hasil wawancara

Setelah prinsip – prinsip arsitektur telah ditentukan, maka langkah selanjutnya peneliti menentukan ruang lingkup dari pengerjaan arsitektur visi dengan mengidentifikasi melalui 5W+1H sehingga dapat menghasilkan perencanaan yang maksimal. Identifikasi 5W+1H dapat dilihat pada **Tabel 2.** *Hasil Identifikasi 5W+1H* Identifikasi 5W+1H, yang melibatkan *What, Who, Why, When, Where,* dan *How* yang dijadikan dasar kebutuhan dan ruang lingkup yang dibutuhkan oleh peneliti dengan meliputi pertanyaan berikut:

**Tabel 2.** Hasil Identifikasi 5W+1H

<b>No</b>	<i>Driver</i>	<b>Deskripsi</b>
1.	<i>What</i>	Membuat arsitektur visi di unit rekam medis Rumah Sakit TNI AU Soemitro
2.	<i>Who</i>	Sekretaris Rumah Sakit, Kepala IT, dan Koordinator unit Rekam Medis
3.	<i>Where</i>	Unit rekam medis di Rumah Sakit TNI AU Soemitro
4.	<i>When</i>	Dibuat dalam jangka waktu 5 bulan, dimulai dari 20 februari hingga 30 juni

No	Driver	Deskripsi
5.	Why	Kondisi eksisting Rumah Sakit saat ini beberapa kegiatan masih dilakukan dengan cara manual terutama dalam unit rekam medis saat melakukan pendaftaran pasien sehingga proses bisnis organisasi menjadi kurang efisien. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan arsitektur visi dengan harapan dapat memperbaiki pelayanan operasional pasien yang lebih baik dan optimalisasi peran teknologi dalam menyelaraskan kebutuhan proses bisnis organisasi
6.	How	Dengan menggunakan pendekatan TOGAF ADM versi 9.2 mulai dari fase <i>preliminary</i> hingga fase <i>architecture vision</i> .

Sumber: Hasil Wawancara

B. Tahap Pengumpulan Data: Studi Literatur, Observasi dan Wawancara

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dari dokumen yang dimiliki oleh Rumah Sakit TNI AU Soemitro, kemudian melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan narasumber yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan kebutuhan data. Setiap narasumber memberikan informasi yang akurat dan relevan, yang memungkinkan peneliti untuk mengasalkan hasil yang maksimal. Peneliti menguji validitas jawaban dengan menggunakan triangulasi waktu dengan menguji tiga kali wawancara tiap narasumber.

C. Tahap Hasil dan Pembahasan *Phase A: Architecture Vision*

*Phase A: Architecture Vision*

*Phase A: Architecture Vision* ini yang merupakan dokumentasi dari organisasi berupa pendefinisian visi misi, *stakeholder map matrix*, *value chain*, *business model canvas*, dan *Requirement Catalog*. *Output* yang dihasilkan dalam tahapan ini akan dijelaskan sebagai berikut.

a) Pendefinisian Visi dan Misi

- Visi dari Rumah Sakit TNI AU Soemitro adalah menjadi Rumah Sakit yang profesional dan bermutu dalam memberikan dukungan dan pelayanan kesehatan terhadap anggota TNI AU beserta keluarga dan masyarakat umum di wilayah Surabaya.
- Adapun misi dari Rumah Sakit TNI AU Soemitro adalah
  - Melaksanakan dukungan kesehatan dalam setiap operasi dan latihan TNI/TNI AU.
  - Menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional terhadap anggota TNI AU beserta keluarga dan masyarakat umum di sekitar LanudMuljono.
  - Meningkatkan SDM yang berkompeten dalam memberikan pelayanan kesehatan.

b) *Stakeholder Map Matrix*

Pemetaan *stakeholder* pada Rumah Sakit TNI AU Soemitro didasarkan pada tugas dan fungsi jabatan setiap *stakeholder* serta dipetakan berdasarkan *Level of Interest*.

**Tabel 3.** Stakeholder Map Matrix

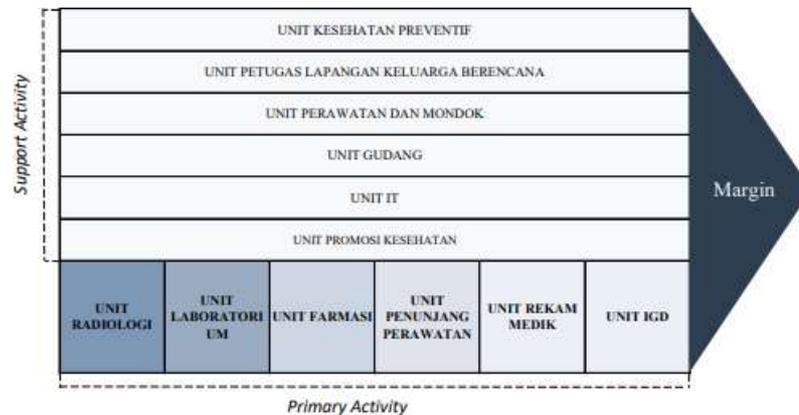
Fungsi	Stakeholder	Key Concern	Class
<i>Top-Level Management</i>	Kepala Rumah Sakit	Bertanggung jawab kepada Danlanud Muljono, menetapkan visi, misi, dan strategi kebijakan RSAU, merencanakan dan mengembangkan sistem dukungan dan pelayanan kesehatan terpadu, serta melaksanakan program pengendalian dan prosedur mutu pelayanan di Rumah Sakit TNI AU Soemitro.	<i>Keep Players</i>

<b>Fungsi</b>	<b>Stakeholder</b>	<b>Key Concern</b>	<b>Class</b>
	Sekretaris Rumah Sakit	Membantu Karumkit dalam menyusun program kerja dan anggaran, menyiapkan kebijakan serta penahapan pelaksanaan program, dan merencanakan kegiatan khusus serta preventif.	<i>Keep Players</i>
Bidang Dukungan Kesehatan	Kepala Unit Kesehatan dan Preventif	Membantu Dukkes dalam pelayanan kesehatan promotif dan preventif, gizi, serta veteriner bagi anggota TNI AU dan keluarganya.	<i>Keep Informed</i>
	Kepala Unit Petugas Lapangan Keluarga Berencana	Staf pelaksana Dukkes bertugas memberikan bantuan di bidang keluarga berencana.	<i>Keep Informed</i>
Bidang Perawatan Umum	Kepala Unit Perawatan Mondok	Membantu dalam bidang Perawatan Umum dan bertugas sebagai pelaksana kegiatan pelayanan dan perawatan mondok	<i>Keep Informed</i>
	Kepala Unit Perawatan Jalan	Membantu bidang perawatan umum dalam melaksanakan kegiatan pelayanan dan perawatan jalan	<i>Keep Informed</i>
Bidang Penunjang Kesehatan	Kepala Unit Radiologi	Membantu bidang Penunjang Kesehatan dalam melaksanakan kegiatan penunjang klinik bidang radiologi.	<i>Keep Informed</i>
	Kepala Unit Laboratorium	Menyiapkan semua fasilitas laboratorium klinik dan melakukan pemeriksaan bahan (darah, urine, tinja, dll.) sesuai permintaan dokter.	<i>Keep Informed</i>
	Kepala Unit Gudang	Membantu tugas dan bertanggung jawab kepada Kepala Penunjang Kesehatan.	<i>Keep Informed</i>
	Kepala Unit Farmasi	Mendukung kegiatan dukungan Kesehatan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan Kesehatan	
	Kepala Unit Penunjang Perawatan	Membantu unit Penunjang Kesehatan dalam melaksanakan kegiatan penunjang yang berhubungan dengan perawatan pasien.	<i>Keep Informed</i>
	Kepala Unit Rekam Medik	Menyusun rencana kerja administrasi dengan menganalisis, mengkoordinasi, mengintegrasikan, dan menyinkronkan di lingkungan Sub Bag Rekam Medis dan unit terkait sesuai tugas masing-masing.	<i>Keep Players</i>

<b>Fungsi</b>	<b>Stakeholder</b>	<b>Key Concern</b>	<b>Class</b>
	Kepala IT	Menjadi analis sistem informasi manajemen yang teladan dengan tugas meliputi analisis kebutuhan, perancangan, serta tanggung jawab atas layanan sistem informasi internal dan eksternal. Memberikan pelayanan sistem informasi yang tepat kepada staf rumah sakit dan pasien, serta melakukan analisis untuk pengembangan sistem informasi di masa depan.	<i>Keep Satisfied</i>
Bidang Gawat Darurat	Kepala Unit Instalasi Gawat Darurat	Melaksanakan tindakan gawat darurat, memenuhi kebutuhan logistik dan administrasi perawatan kedaruratan medik, serta memberikan pertimbangan dan saran kepada Karumkit terkait tugasnya.	<i>Keep Informed</i>

c) *Value Chain Diagram*

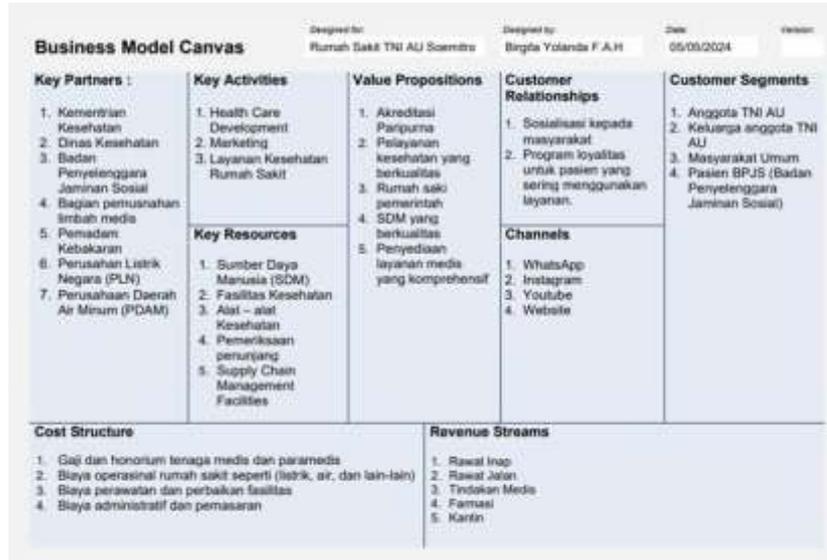
Dalam analisis *value chain* ini kedua jenis aktivitas ini memiliki keterkaitan. Hasil analisis ini didasarkan pada situasi kondisi saat ini di Rumah Sakit TNI AU Soemitro. Hasil analisis *value chain* dapat dilihat pada **Gambar 4**.



**Gambar 4.** *Value Chain*

d) *Business Model Canvas*

*Business Model Canvas* adalah alat yang menggambarkan rencana bisnis dengan sembilan elemen kunci yang terintegrasi dengan baik, memungkinkan analisis strategis dari aspek internal dan eksternal organisasi. Elemen-elemen tersebut meliputi *Key Partners*, *Key Activities*, *Value Propositions*, *Customer Relationships*, *Customer Segments*, *Key Resources*, *Channels*, *Cost Structure*, dan *Revenue Streams*. Setiap elemen memberikan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek yang mendasari operasional dan strategi bisnis sebuah organisasi. *Business Model Canvas* Rumah Sakit TNI AU Soemitro dapat dilihat pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Business Model Canvas

e) *Requirement Catalog*

*Requirement Catalog* adalah suatu prosedur yang menguraikan berbagai persyaratan yang diperlukan untuk mencapai optimalisasi fungsi dari sistem yang terintegrasi dalam kerangka sistem informasi manajemen kasus.

Tabel 4. *Requirement Catalog*

<i>Capability</i>	<i>Objective</i>	<i>Requirement</i>
Optimasi dan menyederhanakan akan berbagai proses administratif dan klinis dalam lingkungan rumah sakit.	Memantau dan mengelola informasi pasien secara efisien dan akurat.	Sistem harus mampu mengakses riwayat medis, diagnosa dan perawatan pasien secara real-time dan terintegrasi.
	Mengintegrasikan berbagai sistem informasi rumah sakit untuk meningkatkan efisiensi dan koordinasi antar unit	Sistem harus memiliki kemampuan untuk berintegrasi dengan sistem manajemen pendaftaran, laboratorium, farmasi dan keuangan.
	Melacak dan mengelola inventori peralatan medis, obat – obatan dan material kesehatan.	Sistem harus dapat menyediakan informasi inventori secara real-time dan memicu pemesanan otomatis saat stok mencapai batas rendah.
	Menyediakan data untuk analisis kinerja rumah sakit dan pengambilan keputusan berbasis data	Sistem harus memiliki fitur pelaporan yang dapat menghasilkan laporan rutin dan kustom serta menyediakan analisis data yang mendalam.

Melindungi informasi medis pasien dari akses yang tidak sah dan kehilangan data.	Sistem harus memenuhi standar keamanan data yang ditetapkan oleh hukum dan regulasi, serta menyediakan akses terbatas berdasarkan peran.
Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antar unit untuk meningkatkan pengalaman pasien	Sistem harus memiliki modul manajemen jadwal yang dapat mengoordinasikan jadwal dan sumber daya secara efisien
Meningkatkan pengalaman pasien melalui pelayanan yang cepat, tepat dan terkoordinasi.	Sistem harus memberikan notifikasi kepada pasien tentang janji temu, informasi perawatan, dan kemajuan diagnosis secara otomatis.

Semua hasil yang telah disampaikan dalam laporan ini telah divalidasi secara menyeluruh oleh Sekretaris Rumah Sakit, Kepala IT, dan Koordinator Rekam Medis untuk memastikan keakuratan dan integritas data.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TOGAF ADM 9.2 dalam perencanaan arsitektur visi di Rumah Sakit TNI AU Soemitro dapat secara signifikan menunjang kegiatan proses bisnis dan manajemen sistem informasi. Meskipun sistem informasi saat ini belum sepenuhnya terintegrasi, hasil dari perencanaan strategis ini memberikan rekomendasi yang berharga untuk penyelarasan proses bisnis dengan sistem informasi dan teknologi informasi (SI/TI). Dokumen perencanaan pada Phase A: *Architecture Vision*, termasuk *Stakeholder Map Matrix*, *visi misi*, *Value Chain Diagram*, *Business Model Canvas*, dan *Requirement Catalog*, dapat dijadikan pedoman awal bagi rumah sakit untuk mengembangkan dan mengintegrasikan sistem informasi secara lebih efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya membantu rumah sakit dalam merancang strategi TI yang lebih komprehensif tetapi juga memperkaya pemahaman praktisi dan akademisi mengenai penerapan arsitektur visi yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam pelayanan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. D., Sofyan, W., Jatnika, R., & Wulandari, R. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0 (Sepriano & A. Juansa, Eds.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alfain, A. S., Fajrillah, A. A. N., & Hanafi, R. (2023). Analisis Dan Perancangan Arsitektur Enterprise Pada Badan Kepegawaian Daerah (Bkd) Pemerintah Provinsi Jawa Barat Menggunakan Togaf Adm 9.2. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 8(1), 127–139. <https://doi.org/10.29100/jipi.v8i1.3311>
- Alhari, M. I., Amalia, A., & Fajrillah, N. (2022). Enterprise Architecture: A Strategy to Achieve e-Government Dimension of Smart Village Using TOGAF ADM 9.2. *International Journal on Informatics Visualization*, 540–545. [www.joiv.org/index.php/joiv](http://www.joiv.org/index.php/joiv)
- Fauzi, A. A., Harto, B., Mulyanto, Dulame, I. M., Pramuditha, P., Sudipa, I. G. I., Dwipaya, Gamayanto, I., Febriani, F., & Wibowo, S. (2021). Perancangan Enterprise Arsitektur Sistem Informasi Manajemen Aset Menggunakan Kerangka Zachman Pada Rumah Sakit Jiwa daerah Dr. Amino Gondohutomo Semarang. *JOINS (Journal of Information System)*, 6(1), 94–105. <https://doi.org/10.33633/joins.v6i1.4426>
- Handayani, N. (2020). *Developing Enterprise Architecture Using Togaf 9.1 for It Master Plan in*

- the Graduate Program of Institute of Informatics and Business Darmajaya. Introduction Standard TOGAF Version 9.2. (n.d.).*
- Mastan, I. A., & Stefanus, M. (2021). Perancangan Enterprise Architecture pada PT Vitapharm Menggunakan Framework TOGAF. *Jurnal Bisnis Prespektif*, 2, 14430.
- Nastiti, P. (2019). Analisis Strategi Bisnis dan SI / TI Pada Perusahaan Rintisan Berbasis Teknologi. *JUTEI*, 3(1). <https://doi.org/10.21460/jutei.2018.31.132>
- Perdana, A., & Yusuf, S. (2020). Perancangan Arsitektur Enterprise Menggunakan Togaf Framework (Studi Kasus : Cv. Agung Lestari. *SIENNA Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*, 1(1).
- Sardjono, W., & Vijayanto, R. M. (2021). Designing of IT master plan based on TOGAF ADM framework in the regional water utility company. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 729(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/729/1/012016>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV.
- The TOGAF® Standard*. (2005). [www.opengroup.org/legal/licensing](http://www.opengroup.org/legal/licensing).
- Zanuwar, A. (2023). Enterprise Architecture Planning SIRS (Studi Kasus Rsud Soreang). *JURNAL DIMMENSI*, 3(1).
- Zulrahmadi, Niswah, M., Azis, S. A., Rianto, B., & Muni, A. (2022). Pelatihan Teknis Penyusunan Enterprise Arsitektur Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 1(1).